JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 10, No. 2, June 2025
Page 296-305
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

MENGUASAI PENGETAHUAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIS TENTANG TEORI DAN KONSEP BIAYA

Salsabila Shafha Firabiawwalia[1], Agung Fahri[2], Romlah[3], Heni Noviariati[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email. salsabilashafha@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.436

Sections Info

Article history:
Submitted: 11 May 2025
Final Revised: 23 May 2025
Accepted: 14 June 2025
Published: 14 June 2025

Keywords:
Cost Theory
Cost Concept
Fixed Cost
Variable Cost

ABSTRAK

A deep understanding of cost theory and concepts is crucial in supporting managerial decision-making, strategic planning, and performance evaluation in business and education. This article aims to explore and analyze the mastery of conceptual and practical knowledge of students and practitioners of cost theory, types of costs, and their application in operational activities. This research uses a descriptive qualitative approach with literature study techniques and field observations in academic environments and small-medium scale businesses. The results show that there is a gap between the theoretical understanding obtained through formal learning and practical application in the field, especially in the classification of fixed, variable, direct, indirect, and relevant costs. This article suggests the need for integration between real case-based learning and the utilization of digital technology in the learning process of cost theory in order to have a more applicable and contextual understanding. These findings can be the basis for curriculum development that is more responsive to labor market needs.

ABSTRAK

Pemahaman yang mendalam terhadap teori dan konsep biaya sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, perencanaan strategis, dan evaluasi kinerja dalam dunia bisnis maupun pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis mahasiswa maupun praktisi terhadap teori biaya, jenis-jenis biaya, serta penerapannya dalam kegiatan operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur dan observasi lapangan pada lingkungan akademik dan bisnis skala kecil-menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh melalui pembelajaran formal dengan penerapan praktis di lapangan, terutama dalam klasifikasi biaya tetap, variabel, langsung, tidak langsung, dan biaya relevan. Artikel ini menyarankan perlunya integrasi antara pembelajaran berbasis kasus nyata dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran teori biaya agar terjadi pemahaman yang lebih aplikatif dan kontekstual. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Kata kunci: *Teori Biaya, Konsep Biaya, Biaya Tetap, Biaya Variabel*

PENDAHULUAN

Dalam praktik ekonomi dan manajemen modern, pemahaman terhadap teori dan konsep biaya memegang peranan yang sangat krusial, baik dalam sektor swasta, publik, maupun lembaga pendidikan. Biaya tidak hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi merupakan instrumen utama dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga jual, pengelolaan anggaran, analisis profitabilitas, dan efisiensi operasional. Teori biaya mengajarkan bagaimana suatu entitas dapat mengelola sumber daya secara efektif, sementara konsep biaya menguraikan jenis-jenis biaya seperti biaya tetap (fixed cost), biaya variabel (variable cost), biaya langsung (direct cost), biaya tidak langsung (indirect cost), serta biaya relevan dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Horngren, Datar, & Rajan, 2020). Namun demikian, meskipun konsep-konsep tersebut telah lama menjadi bagian inti dalam kurikulum pendidikan akuntansi dan manajemen, masih banyak ditemui kesenjangan antara penguasaan konseptual dan kemampuan aplikatif, terutama di kalangan mahasiswa dan praktisi pemula. Kesenjangan ini tercermin dari ketidakmampuan mereka dalam menerapkan teori biaya dalam konteks bisnis yang dinamis dan kompleks. Mahasiswa sering kali memiliki pemahaman normatif tentang biaya, tetapi tidak mampu mengidentifikasi jenis-jenis biaya secara akurat dalam situasi riil seperti penentuan harga proyek, analisis biaya-manfaat, atau penyusunan anggaran berbasis aktivitas (Rasid et al., 2022).

Di sisi lain, dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya paham teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menganalisis biaya dengan bantuan teknologi digital, seperti perangkat lunak akuntansi, sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), dan dashboard keuangan berbasis cloud. Sayangnya, sebagian besar institusi pendidikan masih cenderung menekankan pendekatan konvensional dalam pembelajaran teori biaya, sehingga lulusan kurang dibekali dengan pengalaman praktis yang kontekstual (Svanberg & Öhman, 2020). Transformasi digital dalam dunia bisnis menuntut kompetensi biaya yang lebih adaptif dan berbasis teknologi, sehingga para pengambil keputusan dapat merespons perubahan pasar secara cepat dan akurat (Zhou & Zhang, 2021). Situasi ini semakin kompleks pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), di mana pengelolaan biaya sering kali dilakukan berdasarkan intuisi dan pengalaman, bukan pendekatan analisis yang sistematis. Hal ini memperbesar risiko inefisiensi, pemborosan, dan kesalahan dalam menetapkan harga produk. Penelitian Zhou dan Zhang (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami konsep biaya relevan, biaya marjinal, dan titik impas (break-even point), sehingga keputusan bisnis mereka cenderung bersifat spekulatif dan berisiko tinggi.

Sementara itu, dari perspektif pendidikan, banyak kajian menunjukkan bahwa pembelajaran teori biaya yang kontekstual—berbasis studi kasus, simulasi bisnis, dan kolaborasi dengan industri—dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman praktis mahasiswa (Zhang & Pan, 2023). Melalui integrasi antara dunia akademik dan dunia industri, peserta didik dapat belajar tidak hanya dari teori buku teks, tetapi juga dari tantangan nyata di lapangan, seperti menyusun laporan biaya proyek, menganalisis biaya standar versus aktual, hingga memahami implikasi biaya dalam strategi produksi dan pemasaran. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang mengkaji secara komprehensif sejauh mana penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis tentang teori biaya telah tercapai, serta bagaimana cara menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian ini penting sebagai dasar pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, sehingga lulusan pendidikan tinggi memiliki kemampuan yang lebih relevan dan aplikatif dalam menyusun serta menganalisis biaya dalam berbagai konteks ekonomi.

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik manajerial, termasuk dalam pengelolaan biaya. Sistem akuntansi biaya yang sebelumnya bersifat manual dan statis kini telah bertransformasi menjadi sistem berbasis digital yang dinamis. Teknologi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *cloud accounting*, dan *business intelligence* telah menjadi alat utama dalam pengelolaan biaya, memungkinkan organisasi untuk memperoleh informasi biaya secara real-time, akurat, dan terintegrasi (Zhou & Zhang, 2021). Perkembangan ini menuntut pelaku usaha dan mahasiswa akuntansi untuk tidak hanya memahami teori-teori dasar biaya seperti biaya tetap, variabel, marginal, dan relevan, tetapi juga mampu menerapkannya menggunakan perangkat lunak dan sistem teknologi terkini. Svanberg & Öhman (2020) menunjukkan bahwa pergeseran dari metode pembelajaran akuntansi biaya tradisional ke pendekatan berbasis teknologi menimbulkan tantangan baru, khususnya bagi institusi pendidikan. Diperlukan revisi kurikulum agar sejalan dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, terutama pada integrasi software seperti QuickBooks, SAP, atau MYOB dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Nguyen & Doan (2023) menegaskan bahwa dalam konteks usaha kecil-menengah (UKM), penerapan teknologi akuntansi biaya sangat membantu dalam pengendalian biaya dan penentuan harga jual, tetapi keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kompetensi teknis pengguna.

Meskipun teori biaya telah diajarkan secara luas dalam pendidikan tinggi dan pelatihan profesional, terdapat kesenjangan yang nyata antara pemahaman konseptual dengan penerapannya dalam praktik. Rasid et al. (2022) menyoroti bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik tentang klasifikasi biaya berdasarkan teori, tetapi tidak mampu mengidentifikasi atau menghitung biaya relevan dalam konteks kasus bisnis nyata. Gap ini diperparah oleh terbatasnya penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus dalam proses pendidikan. Lebih lanjut, penelitian oleh Yusuf et al. (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro tidak memahami prinsip dasar biaya tetap dan variabel dalam pengambilan keputusan, yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak optimal. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disediakan pun belum cukup menjembatani pemahaman teoritis dan kebutuhan praktik di lapangan.

Artikel ini menawarkan pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran teori biaya secara konseptual dengan penerapan praktis berbasis teknologi dan konteks nyata. Inovasi ini diwujudkan melalui integrasi problem-based learning, simulasi digital menggunakan perangkat lunak akuntansi, dan penerapan studi kasus bisnis lokal yang relevan dengan kondisi peserta didik. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung fokus pada teori dan perhitungan manual, pendekatan ini bertujuan untuk membangun keterampilan praktis mahasiswa agar mampu: pertama; menganalisis struktur biaya dalam kasus nyata; kedua; menggunakan perangkat lunak akuntansi biaya modern; ketiga; menyusun laporan biaya untuk pengambilan keputusan manajerial. Model pembelajaran integratif ini juga mendukung experiential learning sebagaimana dikembangkan oleh Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai bagian dari proses belajar yang bermakna (Kolb & Kolb, 2021).

Penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis mengenai teori dan konsep biaya merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang mempelajari akuntansi dan manajemen, serta praktisi di berbagai sektor industri. Konsep biaya, yang mencakup biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, biaya tidak langsung, dan biaya relevan, memiliki peran yang sangat vital dalam pengambilan keputusan, perencanaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Pengetahuan ini penting karena dapat mendukung efisiensi

operasional dan keberlanjutan bisnis (Horngren et al., 2020). Namun, meskipun teori biaya diajarkan secara luas di bangku kuliah, banyak penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang dimiliki mahasiswa dan kemampuan mereka dalam menerapkannya secara praktis di dunia kerja (Rasid et al., 2022). Praktisi di usaha kecil dan menengah (UKM) seringkali tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan biaya secara berbasis teori dan lebih mengandalkan intuisi dalam pengambilan keputusan (Zhou & Zhang, 2021). Selain itu, meskipun kemajuan teknologi akuntansi, seperti perangkat lunak berbasis digital, telah memperkenalkan cara-cara baru dalam mengelola biaya, integrasi antara teori yang diajarkan di pendidikan formal dengan aplikasi teknologi ini masih terbatas (Svanberg & Öhman, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis tentang biaya telah dimiliki oleh mahasiswa dan praktisi serta untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi inovatif yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui integrasi pembelajaran berbasis studi kasus dan penggunaan teknologi simulasi yang lebih kontekstual dalam pendidikan teori biaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri serta meningkatkan penerapan konsep biaya yang lebih efektif di kalangan praktisi, khususnya di UKM (Zhang & Pan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam dan menginterpretasikan fenomena yang terkait dengan penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis tentang teori dan konsep biaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman peserta penelitian (Creswell & Poth, 2021). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi dua metode utama, yaitu studi literatur dan observasi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan gambaran teori dan konsep biaya yang telah ada, serta untuk menggali perkembangan terbaru dalam bidang akuntansi biaya. Sebanyak 10 jurnal ilmiah yang relevan dengan topik ini, seperti yang diterbitkan dalam Journal of Cost Management dan Asian Journal of Accounting Research, digunakan untuk memahami berbagai perspektif tentang teori biaya serta penerapan dalam praktek. Hasil studi literatur ini membantu dalam mengidentifikasi research gap yang ada, yaitu kesenjangan antara teori yang diajarkan dan aplikasi praktis di lapangan (Rasid et al., 2022). Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan untuk mengamati penerapan konsep biaya oleh praktisi usaha mikro di sektor manufaktur, perdagangan, dan jasa. Observasi ini memberi wawasan tentang bagaimana teori biaya diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari, khususnya dalam hal klasifikasi biaya tetap, variabel, dan relevansi biaya dalam pengambilan keputusan (Svanberg & Öhman, 2020).

Penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan 5 dosen akuntansi biaya dan 10 praktisi usaha mikro untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang teori biaya dan penerapannya dalam bisnis. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih mendalam sambil tetap mempertahankan fokus pada topik yang relevan (DiCicco-Bloom & Crabtree, 2021). Selama wawancara, peserta diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang pemahaman terhadap biaya tetap dan variabel, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep biaya, serta cara mereka menggunakan informasi biaya dalam pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi lapangan, dan

wawancara dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan analisis tematik. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Fusch & Ness, 2015). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam data, seperti tantangan dalam mengidentifikasi biaya relevan dan penggunaan teknologi untuk pencatatan biaya. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini melakukan member checking dengan peserta wawancara dan peer debriefing dengan rekan sejawat yang berkompeten di bidang akuntansi biaya (Creswell, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa mengenai teori biaya dengan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis. Meskipun mahasiswa telah menerima pembelajaran dasar tentang klasifikasi biaya, seperti biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung, mereka sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan bisnis yang nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka cenderung terbatas pada aspek teoretis tanpa kemampuan untuk menghubungkannya dengan situasi konkret. Teori biaya, yang mencakup berbagai jenis biaya, memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Dalam akuntansi biaya, klasifikasi biaya digunakan untuk menentukan pengaruh biaya terhadap keputusan jangka pendek dan panjang. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa dan praktisi usaha mikro yang kesulitan dalam menentukan biaya yang relevan bagi keputusan jangka pendek, seperti keputusan mengenai pemotongan biaya atau pengenaan harga. Masalah yang muncul adalah bagaimana mengidentifikasi biaya tersebut dalam kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Tanpa latihan dalam situasi nyata, mahasiswa kesulitan untuk membedakan antara biaya relevan dan biaya yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan praktis.

Praktisi usaha mikro cenderung mengandalkan intuisi atau pengalaman pribadi mereka dalam menentukan biaya dan menyusun laporan keuangan. Hal ini sering terjadi karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh usaha mikro, yang tidak memungkinkan mereka untuk menggunakan alat analisis biaya yang lebih canggih atau mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penerapan teori biaya dalam praktik. Pada banyak kasus, usaha mikro lebih mengandalkan pencatatan sederhana dan perkiraan kasar daripada analisis biaya yang sistematis dan berbasis data. Ini menjadi tantangan karena tanpa pemahaman yang mendalam tentang klasifikasi dan analisis biaya, usaha mikro mungkin tidak dapat mengambil keputusan yang optimal yang dapat mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis mereka. Menurut penelitian, kesenjangan ini lebih jelas terlihat pada usaha mikro di negara berkembang, di mana akses terhadap pelatihan akuntansi yang terstruktur dan perangkat teknologi akuntansi sangat terbatas. Oleh karena itu, usaha mikro sering kali tidak memiliki kapasitas untuk mengelola biaya secara efisien, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis simulasi. Simulasi biaya memberikan mahasiswa kesempatan untuk menguji keputusan biaya dalam konteks yang mirip dengan dunia nyata, tetapi tanpa risiko yang terlibat. Pembelajaran berbasis simulasi tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk melihat dampak langsung dari keputusan biaya terhadap

operasional, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi biaya yang saat ini sangat dibutuhkan oleh praktisi di dunia kerja. Penggunaan simulasi digital dalam pendidikan akuntansi dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat penting, seperti menganalisis laporan biaya, menghitung margin kontribusi, dan membuat keputusan biaya yang relevan. Hal ini sangat penting untuk mengatasi ketidakpastian dan dinamika yang dihadapi dalam pengelolaan biaya nyata. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga memberikan akses kepada mahasiswa untuk menggunakan alat analisis biaya yang lebih canggih, yang akan mereka temui dalam dunia kerja.

Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan pelaku industri sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif. Kolaborasi ini tidak hanya membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai masalah biaya yang dihadapi oleh perusahaan, tetapi juga memberi mereka wawasan tentang praktik industri terkini dalam manajemen biaya. Dengan berkolaborasi langsung dengan dunia usaha, terutama sektor mikro dan kecil, mahasiswa dapat memahami tantangan biaya yang lebih realistis dan dapat belajar untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari dalam situasi praktis. Ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk beradaptasi dengan teknologi yang digunakan oleh pelaku industri, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, yang semakin banyak digunakan di perusahaan-perusahaan modern. Pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi biaya perlu mempertimbangkan integrasi antara teori dan praktik. Mengingat pentingnya penguasaan konsep biaya dalam pengambilan keputusan, kurikulum harus dirancang untuk tidak hanya mengajarkan teori biaya, tetapi juga memberikan pengalaman praktis melalui simulasi dan kolaborasi industri. Hal ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja, terutama dalam hal pengambilan keputusan biaya yang lebih cerdas dan berbasis data. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan masalah biaya nyata juga merupakan pendekatan yang efektif untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan memberi mahasiswa kesempatan untuk bekerja dalam proyek yang memerlukan analisis biaya secara langsung, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang lebih aplikatif dalam manajemen biaya.

Pembahasan

Pemahaman teoritis mahasiswa cenderung lebih mengarah pada pengenalan istilah dan kategori biaya (seperti biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung) daripada penerapan praktis dalam situasi nyata. Tantangan utama yang dihadapi adalah dalam mengidentifikasi biaya yang relevan untuk keputusan jangka pendek dan panjang dalam kondisi yang berubah-ubah, yang merupakan aspek penting dalam akuntansi manajerial (Horngren et al., 2020). Praktisi usaha mikro, yang menjadi bagian dari penelitian ini, lebih cenderung menggunakan intuisi dan pengalaman pribadi untuk menyusun laporan biaya, daripada menerapkan pendekatan teoritis yang sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan aplikasi dunia nyata. Dalam konteks usaha mikro, di mana keterbatasan sumber daya dan akses terhadap teknologi yang lebih maju seringkali menjadi hambatan, pemahaman tentang konsep biaya yang lebih dalam dan sistematis sangat diperlukan untuk perencanaan keuangan yang efektif (Rasid et al., 2022).

Kurangnya pembelajaran berbasis simulasi adalah salah satu alasan utama di balik kesulitan mahasiswa dan praktisi dalam menerapkan teori biaya dalam praktik. Pembelajaran berbasis simulasi digital, yang memungkinkan mahasiswa untuk menguji

keputusan biaya dalam situasi virtual yang mirip dengan dunia nyata, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan praktis mereka terhadap teori biaya (Zhang & Pan, 2023). Simulasi ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk melihat dampak langsung dari keputusan biaya terhadap operasi bisnis, tetapi juga memberikan mereka keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi biaya yang semakin penting di era digital saat ini. Integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi biaya menjadi semakin penting. Horngren et al. (2020) menekankan bahwa teknologi harus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan realistis. Hal ini termasuk penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang memungkinkan simulasi biaya yang lebih dinamis dan memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis data biaya secara langsung dan praktis.

Lebih lanjut, Rasid et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat membantu meningkatkan kompetensi biaya mahasiswa. Dalam metode ini, mahasiswa diberikan tugas yang mencerminkan masalah biaya nyata yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan analitis dalam menilai biaya dan membuat keputusan yang lebih tepat. Pendekatan berbasis proyek ini mendekatkan teori yang diajarkan dengan realitas industri dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis. Selain itu, Zhang & Pan (2023) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan pelaku industri sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang realistis. Kerjasama ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata yang melibatkan analisis biaya dan pengambilan keputusan yang langsung relevan dengan dunia usaha. Dengan adanya hubungan yang lebih erat antara pendidikan dan praktik industri, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang tantangan biaya yang dihadapi oleh organisasi di dunia nyata.

KESIMPULAN

Penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis tentang teori dan konsep biaya merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia akuntansi dan manajemen. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengembangkan kompetensi ini melalui pendidikan formal, kenyataannya masih terdapat banyak tantangan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif di dunia nyata, baik oleh mahasiswa maupun oleh praktisi di lapangan. Tantangan utama terletak pada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman teoritis yang didapatkan di bangku pendidikan dan kebutuhan praktis yang muncul dalam pengelolaan biaya di dunia usaha dan organisasi.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh mahasiswa dan praktisi adalah ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya dengan tepat dalam situasi nyata. Di dalam teori, konsep biaya seperti biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung relatif mudah dipahami, namun saat diterapkan dalam lingkungan bisnis yang dinamis, banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Misalnya, dalam lingkungan usaha yang terus berkembang, penentuan biaya relevan untuk pengambilan keputusan strategis membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel eksternal dan internal yang mempengaruhi biaya tersebut. Pentingnya penguasaan teori dan konsep biaya dalam konteks operasional nyata terlihat jelas dalam proses pembuatan keputusan bisnis, seperti dalam penetapan harga produk, perencanaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Sayangnya, banyak pihak yang merasa terjebak dalam pemahaman teoretis yang terbatas pada perhitungan dan perumusan biaya tanpa memperhitungkan faktor-faktor yang lebih kompleks dalam dunia usaha nyata, seperti

perubahan pasar, kebijakan pemerintah, atau dampak teknologi.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan praktik. Salah satu pendekatan yang sangat potensial adalah penggunaan simulasi bisnis. Simulasi bisnis memungkinkan mahasiswa dan praktisi untuk berinteraksi dengan situasi bisnis yang kompleks tanpa harus menghadapi risiko yang terkait dengan keputusan nyata. Dalam simulasi ini, peserta dapat mengaplikasikan teori biaya dalam konteks yang lebih realistis, seperti merencanakan anggaran, menetapkan harga jual, dan membuat keputusan investasi berdasarkan data biaya yang valid. Studi kasus lapangan juga merupakan alat yang sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman praktis. Melalui studi kasus, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk menganalisis masalah nyata yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi. Dalam hal ini, mahasiswa bisa belajar mengklasifikasikan dan mengelola berbagai jenis biaya yang muncul dalam konteks spesifik, serta mengidentifikasi solusi berdasarkan analisis biaya yang terperinci. Penerapan studi kasus dan simulasi bisnis ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengatasi masalah nyata yang dihadapi perusahaan. Mereka belajar untuk mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai aspek biaya yang tidak selalu dijumpai dalam teori.

Salah satu cara untuk lebih menyelaraskan pembelajaran teori dengan aplikasi praktis di dunia nyata adalah melalui penguatan kurikulum dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis digital. Di era teknologi saat ini, integrasi teknologi digital dalam pendidikan akuntansi biaya sangat penting. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang modern atau aplikasi perencanaan anggaran dapat membantu mahasiswa dan praktisi untuk memahami dengan lebih baik bagaimana teori biaya diterapkan dalam praktik. Pendekatan kolaboratif juga sangat penting, terutama antara akademia dan industri. Kerjasama antara universitas dan perusahaan dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, magang atau program kerja praktik di perusahaan akan memberi mahasiswa kesempatan untuk merasakan langsung penerapan teori biaya dalam lingkungan bisnis nyata. Pemanfaatan teknologi digital yang lebih maju, seperti platform pembelajaran berbasis cloud, video tutorial, atau aplikasi berbasis simulasi yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh, sangat mendukung kebutuhan untuk mendigitalisasi kurikulum. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam pengelolaan biaya di masa depan.

Untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam penguasaan teori biaya, sangat diperlukan adanya inovasi dalam metodologi pengajaran yang tidak hanya mengandalkan teori di atas kertas, tetapi juga memungkinkan mahasiswa dan praktisi untuk mengalami sendiri tantangan nyata yang ada di lapangan. Melalui penggunaan simulasi bisnis, studi kasus lapangan, dan pendekatan kolaboratif dengan industri, penguasaan pengetahuan konseptual dan praktis tentang biaya dapat ditingkatkan secara signifikan. Penguatan kurikulum berbasis digital dan peningkatan kompetensi teknologi juga menjadi kunci untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus dapat merancang kurikulum yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, serta untuk menutup gap antara teori yang diajarkan dan praktik yang dihadapi di dunia nyata.

REFERENSI

Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 91–96. https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11

Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 80–90. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9

Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(1), 43–50. Retrieved from https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10

Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 61–70. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

DiCicco-Bloom, B., & Crabtree, B. F. (2021). The qualitative research interview. *Medical Education*, 40(4), 314–321.

Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *7*(3), 271–280. Retrieved from https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153

Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 31-36.

Fusch, P. I., & Ness, L. R. (2015). Are we there yet? Data saturation in qualitative research. *The Qualitative Report*, 20(9), 1408–1416.

Hasan, E. F., Alzuod, M. A., Al Jasimee, K. H., Alshdaifat, S. M., Hijazin, A. F., & Khrais, L. T. (2025). The Role of Organizational Culture in Digital Transformation and Modern Accounting Practices Among Jordanian SMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 147. https://doi.org/10.3390/jrfm18030147MDPI+1ResearchGate+1

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2020). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.

Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2021). *The Experiential Educator: Principles and Practices of Experiential Learning*. Experience Based Learning Systems.

Nguyen, T. H., & Doan, T. T. (2023). Adoption of accounting information systems in SMEs: Cost control and decision-making impacts. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(1), 25–40.

Rasid, S. Z. A., Isa, C. R., & Shahimi, S. (2022). Bridging the gap between cost accounting education and practice: A Malaysian perspective. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 135–148.

Svanberg, J., & Öhman, P. (2020). Accounting education for a digital era: Challenges and opportunities. *Accounting Education*, 29(3), 246–265.

Tolulope, G. A. (2025). Evaluating the effectiveness of ICT-enabled collaborative learning in teaching cost accounting to NCE business education students. *Advance Journal of*

Management, Accounting and Finance, 10(5), 40–59. Retrieved from https://aspjournals.org/ajmaf/index.php/ajmaf/article/view/143aspjournals.org

Yusuf, M., Hariyati, H., & Putra, A. R. (2020). The Effectiveness of Cost Accounting Training for Micro Enterprises: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 20–28.

Zhang, X., & Pan, F. (2023). Industry-academia collaboration in teaching cost concepts: A new framework. *Journal of Accounting Education*, 62, 100796.

Zhou, Y., & Zhang, L. (2021). Digital transformation and cost management practices in SMEs. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 17(4), 510–529.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA